

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan dari pihak lain tersebut diantaranya bursa efek Indonesia dengan data harga saham yang bisa diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) adalah Langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan ddalam penelitian ini berupa dokumentasi caranya dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa catatan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2022 yang bisa diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.4 Populasi

Populasi adalah zona umum subjek atau objek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan, dipelajari, dan diselesaikan oleh peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

3.5 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang disurvei. Jika terlalu banyak menggunakan data populasi dapat menggunakan sampel karena akan memakan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk menggunakan sampel acak (Sharma, 2018). Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri yang sesuai (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan adalah:

Tabel 3.1 Kriteria jumlah sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	196
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2017-2020	(45)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini	(121)
4	Total sampel	30

Berdasarkan kriteria diatas maka banyaknya jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 sampel. Berikut keseluruhan sampel dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
15	SMBR	Semen Baturaja Tbk
16	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
19	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
20	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
21	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
22	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
23	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
24	KINO	Kino Indonesia Tbk
25	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
26	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
28	CTBN	Citra Tubindo Tbk
29	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
30	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: Data diolah 2023

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai perusahaan

Menurut Gitman (2018) nilai perusahaan merupakan nilai nyata perlembar saham yang akan diperoleh jika modal perusahaan dijual sesuai dengan harga saham. *Price book value* merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham. Semakin besar rasio *price book value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan. Berikut rumus untuk mengukur *price book value*:

$$\text{PBV\%} = \text{Market price per share} / \text{Book value per share}$$

2. Masa jabatan dewan direksi

Menurut Vafeas, (2003) menyatakan bahwa masa jabatan anggota dewan yang lama akan lebih banyak pengalaman, komitmen, dan kompetensi sehingga anggota dewan lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan. Masa jabatan (*Tenure*) dihitung dengan menggunakan proposi jumlah total dewan direksi yang memiliki masa jabatan ≥ 5 tahun dengan total anggota dewan direksi (Putri, 2020). Dengan rumus berikut:

$$\text{Tenure\%} = \text{Jumlah dewan dengan masa jabatan} \geq 5 \text{ tahun} / \text{jumlah dewan direksi.}$$

3. Latar belakang pendidikan dewan direksi

Latar belakang pendidikan dari seseorang dewan direksi akan berpengaruh pada level pengetahuan yang dimiliki (Kalistarini, 2010). Latar belakang dewan direksi yang sesuai dengan bidang perusahaan akan mampu mengelola bisnis dan mengambil keputusan lebih matang lagi daripada seseorang yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi sama sekali

(Nurhayati, 2010). Latar belakang pendidikan (*Edu*) diukur dengan jumlah nilai skor total pada tingkat pendidikan dewan direksi menurut Putri, (2020) yang terdiri dari tingkat pendidikan SMA (skor 1), Diploma (skor 2), Sarjana (skor 3), Megister (skor 4), Doktor (skor 5). Diversitas pendidikan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$EDU\% = \text{jumlah skor latar belakang pendidikan} / \text{jumlah dewan direksi}$

4. Usia anggota dewan direksi

Keberagaman usia menunjukkan adanya kumpulan anggota dengan usia yang berbeda, usia dewan merupakan salah satu jenis pengukuran diversitas dewan yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Kristina dan I Dewa, 2018). Usia (*Age*) diukur dengan menggunakan proposi jumlah anggota dewan direksi yang berusia lebih dari 40 tahun (Astuti, 2017). Dapat dihitung dengan rumus berikut:

$AGE\% = \text{jumlah usia dewan direksi} \geq 40 \text{ tahun} / \text{jumlah dewan direksi}$

5. Manajemen laba

Copeland (1968) dalam Utami (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai ‘*some ability to increase to increase or decrease reported net income at will*’ yang berarti manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajer. Berikut rumus manajemen laba model Jones:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t (Sekarang)

TAC_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

A_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (Sekarang).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini menggunakan program *Eviews 9* sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan (*Pbv*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen

X_1 = Masa jabatan dewan direksi (*Tenuer*)

X_2 = Latar belakang pendidikan dewan direksi (*Edu*)

X_3 = Usia anggota dewan direksi (*Age*)

X_4 = Manajemen laba

i = Jumlah perusahaan manufaktur sebanyak 30 perusahaan

t= Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2017-2020

ε = Koefisien *error*

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Satastatik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *mean*, *median* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan-perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (mean)

dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diteliti.

3.7.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

a) *Common Effect Model*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.

b) *Fixed Effect Model*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa *intersep* dan *koefisien regressor* dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau *unit times series* adalah dengan memasukan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas *unit cross section* maupun *unit times series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau disebut *covariance model*.

c) *Random Effect Model*

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel *residual* yang dikenal

dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross-section* dan *time series*.

3.7.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a) Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

Ho: Common *effect*

Ha: *Fixed effect*

Kriteria:

Jika nilai sig > α maka Ho diterima

Jika nilai sig < α maka Ha diterima

b) Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji *hausman* adalah sebagai berikut:

Ho: *Random Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Kriteria:

Jika nilai sig > α maka Ho diterima

Jika nilai sig < α maka Ha diterima

3.7.4 Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-squared berkisaran antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen, semakin mendekati 1 berarti semakin baik (Ibid, 2018).

b) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Iqbal Hasan, 2012). Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independent dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.